

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh seseorang sepanjang hidupnya untuk meningkatkan kemampuan, pemahaman, pengetahuan, maupun keterampilan. Pendidikan tidak mengenal batasan baik itu usia, ruang maupun waktu. Selain itu Pendidikan juga tidak mengenal batasan kegiatan, bentuk, ataupun aktivitas apapun apabila itu berguna untuk menambah pengetahuan dan keterampilan tertentu.

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap individu tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau kebutuhan khusus yang dimiliki. Sebagai sarana pembentukan karakter, peningkatan keterampilan, dan penguasaan ilmu pengetahuan, pendidikan harus dirancang agar inklusif dan merata. Dalam praktiknya, siswa dengan kebutuhan khusus seperti *slow learner* sering menghadapi tantangan signifikan dalam memahami materi pelajaran. *Slow Learner* adalah siswa yang memiliki tingkat intelektual di bawah rata-rata tetapi tidak cukup rendah untuk dikategorikan sebagai individu dengan gangguan intelektual. Kondisi ini menuntut strategi pembelajaran yang berbeda untuk mengakomodasi kebutuhan mereka.

Seperti yang kita ketahui setiap anak tentu saja berbeda-beda apalagi anak-anak berkebutuhan khusus. Mereka juga memiliki hambatan belajar yang berbeda-beda khususnya untuk anak-anak *slow learner* mereka mengalami keterlambatan dalam proses belajar sehingga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu mereka membutuhkan waktu yang lama dibandingkan sekelompok lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.¹

Slow Learner secara akademis biasanya diidentifikasi berdasarkan skor yang di capai mereka pada tes kecerdasan, dengan IQ antara 70-89.² Oleh karena itu peserta didik *Slow Learner* nantinya tentu akan mengalami berbagai macam kendala selama proses pembelajaran. Jadi solusinya guru harus mampu memahami kendala anak yang lamban belajar (*Slow Learner*).³

Apabila guru membiarkan, tentunya itu akan berakibat buruk dengan siswa, terutama siswa yang lamban belajar (*Slow Learner*), mereka akan semakin tertinggal dalam segi pengetahuan yang di milikinya di bandingkan anak seusia atau setingkat dengan mereka.⁴ Oleh karena itu guru sebagai fasilitator utama untuk peserta didiknya

¹ Sukma,dkk. (2021). *Jurnal Pendidikan: Siswa slow learner memiliki potensial*

² Rofiah, rofiana (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Peserta Didik Slow Learner. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 94-107

³ Hadi, (2016). *Proses pembelajaran matematika pada anak slow learners (lamban belajar). Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 6(1).

⁴ Kurnia, Nurhayati (2020). *Development of-inquiry-Based Student Worksheets (LKPD) on Mathematics Subject in The Material of Cubes and Blocks to Mathematical Understanding of Slow Leaners. PrimaryEdu: Journal of Primary Education*), 2 (1),

harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif khususnya untuk siswa *slow learner*.⁵

Adapun faktor penyebab siswa *slow learner* adalah kurangnya dukungan dari orang tua untuk siswa agar siswa tersebut bisa membaca dan menulis. Disebabkan karena faktor orang tua yang sibuk bekerja, ada juga siswa yang sudah diajarkan oleh orangtuanya untuk membaca tetapi siswa tersebut tidak dapat memahaminya. Ada juga siswa yang mengerti bacaannya tetapi tidak tahu sama sekali tulisannya bagaimana.

Dari Permasalahan tersebut peneliti mencari solusi yang tepat untuk siswa *slow learner*. Supaya siswa *slow learner* ini bisa sendiri tanpa bantuan guru dengan cara orangtua dari rumah harus mengajarkannya menulis dan membaca. Solusi untuk siswa *slow learner* ini adalah dengan cara melalui pendekatan yang intens dan wali kelas harus memperhatikan dan mengajarkan pelan-pelan mengenai huruf abjad dan seterusnya.

Di dalam islam diajarkan bahwa pendidikan itu sangat penting dalam menuntut ilmu tidak hanya untuk siswa normal saja tetapi bisa juga untuk siswa *slow learner* (siswa yang lamban belajar dalam hal

⁵ Supriyani, dkk (2022), Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.

pengetahuan), karena hal ini telah di jelaskan di dalam AL-Qur'an

Surah Al-Mujadillah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Tafsir Al Misbah:

Profesor Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan, ayat di atas turun pada hari Jumat. Suatu hari Jumat, ketika Nabi Muhammad sedang bermajlis di tempat yang sempit, beliau memberikan tempat khusus kepada para sahabat yang berjasa dalam perang Badar. Saat itu, beberapa sahabat tersebut datang dan memberi salam. Nabi pun membalas salam mereka dan para hadirin lainnya. Namun, tidak ada yang memberi mereka tempat duduk. Para sahabat itu tetap berdiri, sehingga Nabi meminta sahabat lain yang tidak ikut perang Badar untuk pindah agar mereka bisa duduk lebih dekat. Perintah ini membuat sebagian orang yang disuruh pindah merasa tidak enak. Kaum munafik memanfaatkan situasi ini dengan menyebarkan fitnah bahwa Nabi tidak adil. Mendengar hal itu, Nabi bersabda: "Semoga Allah merahmati orang yang memberi kelapangan bagi saudaranya". Para sahabat beriman mengikuti petunjuk

Nabi, dan peristiwa ini diabadikan dalam Al-Quran sebagai penegasan atas perintah dan sabda Nabi tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Strategi Pembelajaran Efektif bagi Siswa *Slow Learner* Kelas III di SDN SN Pelambuan 4 Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Definisi Operasional dimaksudkan untuk membatasi sekaligus penulisan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Penegasan istilah ini untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian dalam fokus penelitian ini, adapun definisi operasional untuk mencegah kesalahpahaman, maka penulis menyampaikan tentang judul ini di atas sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah pendekatan atau metode yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Ini melibatkan teknik, taktik atau rencana yang membantu siswa atau peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dengan lebih efektif. Strategi ini dapat disesuaikan berdasarkan tujuan pembelajaran, materi, dan gaya belajar individu.

2. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah proses pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara yang efektif, memaksimalkan pemahaman, referensi pengetahuan, dan kemampuan aplikasi dalam kehidupan nyata. Ini melibatkan penggunaan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, materi, dan konteks, sehingga hasil belajar tidak hanya sementara tetapi berkelanjutan dan bermanfaat.

3. Siswa *Slow Learner*

Siswa *slow learner* adalah siswa yang membutuhkan waktu lebih untuk memahami, memproses, dan menguasai materi pembelajaran dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Istilah ini tidak merujuk pada gangguan intelektual seperti retardasi mental atau disabilitas kognitif, melainkan pada perbedaan kecepatan belajar yang biasa disebabkan oleh faktor-faktor seperti gaya belajar, motivasi, atau lingkungan. *Slow learner* sering kali mampu mencapai pemahaman yang baik dengan dukungan yang tepat, dan mereka bukan “bodoh” melainkan memiliki potensi yang perlu dikembangkan secara bertahap.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tantangan Menghadapi Siswa *Slow Learner* di SDN SN Pelambuan 4 Kota Banjarmasin?
2. Bagaimana Strategi Guru Dalam Melakukan Pembelajaran Pada Siswa *Slow Learner* di SDN SN Pelambuan 4 Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana Solusi Guru Terhadap Siswa *Slow Learner* di SDN SN Pelambuan 4 Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Tantangan Menghadapi Siswa *Slow Learner* di SDN SN Pelambuan 4 Kota Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui Strategi Guru Dalam Melakukan Pembelajaran Pada Siswa *Slow Learner* di SDN SN Pelambuan 4 Kota Banjarmasin.
3. Untuk Mengetahui Solusi Guru Terhadap Siswa *Slow Learner* di SDN SN Pelambuan 4 Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis signifikansi, yaitu signifikansi teoritis dan signifikansi praktis, yang masing-masing memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapan praktis di lingkungan pendidikan, yakni sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Signifikansi Teoritis merujuk pada kontribusi penelitian terhadap pengembangan atau pengayaan teori pendidikan, psikologi perkembangan, dan pedagogi. Penelitian kualitatif ini sering menggunakan metode observasi, wawancara secara mendalam sehingga dapat :

a. Mengembangkan Teori Pembelajaran Inklusif

Penelitian ini dapat memperkaya teori seperti kecerdasan majemuk (Howard Gardner) atau teori pembelajaran diferensial (Carol Tomlinson) dengan bukti empiris dari konteks siswa *slow learner* di SD. Misalnya, mengidentifikasi bagaimana strategi seperti pembelajaran berbasis proyek atau pendekatan multisensori yang dapat diterapkan oleh guru di kelas yang mungkin belum banyak dieksplorasi dalam literatur.

b. Menguji atau memodifikasi Teori Eksisting :

Penelitian ini dapat menguji teori seperti teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal dalam konteks *slow learner* atau teori piaget tentang tahap perkembangan kognitif.

c. Kontribusi pada literatur Pendidikan Khusus:

Penelitian ini bisa menambah wawasan teoritis tentang siswa *slow learner* (siswa dengan kemampuan belajar di bawah rata-rata, bukan karena disabilitas spesifik), yang sering kurang

mendapat perhatian dibandingkan siswa berkebutuhan khusus lainnya.

2. Signifikansi Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, baik di tingkat sekolah, pendidik, orang tua, maupun peserta didik itu sendiri.

Beberapa manfaat praktis yang diharapkan antara lain :

- a. Bimbingan bagi guru dan Pendidik, Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkret, seperti teknik pembelajaran adaptif (misalnya, penggunaan media visual atau kelompok kecil) yang telah terbukti efektif berdasarkan siswa dan guru. Ini membantu guru mengatasi tantangan seperti kurangnya motivasi atau kesulitan memahami materi dasar (matematika, bahasa) pada siswa *slow learner*.
- b. Bagi Pengembangan kurikulum dan kebijakan sekolah, penelitian ini bisa memengaruhi penyusunan kurikulum inklusif, seperti integrasi strategi diferensiasi pembelajaran. Misalnya dengan cara melakukan pendekatan berbasis permainan atau teknologi sederhana (seperti aplikasi edukasi) lebih efektif yang dapat diadopsi oleh sekolah untuk meningkatkan partisipasi siswa *slow learner* dan mengurangi risiko putus sekolah.

- c. Bagi Orangtua, penelitian ini diharapkan untuk mendukung anak dirumah, seperti teknik penguatan positif atau kolaborasi dengan sekolah dan untuk menambah wawasan bagi orangtua.
- d. Bagi Peserta Didik, Secara praktis penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa *slow learner* seperti peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan akademik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan juga dijadikan sebagai bahan acuan agar tak terjadinya plagiasi. Penelitian terdahulu disini yang relevan dengan penelitian penulis yang mana penelitian-penelitian terdahulu ini telah dilakukan sebelumnya dan memiliki hubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1. Supriyani, dkk (2022) dari SDN Tojong-Ojong dengan judul “Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa lamban belajar (*Slow Learner*) di SDN Tojong-Ojong penelitian ini terdapat dalam skripsi pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bagi siswa lamban belajar adalah strategi guru dalam menangani siswa lamban belajar sebagai bentuk bimbingan belajar selama proses pembelajaran dilihat dari pemberian bantuan berupa

layanan akomodasi cara pengajaran dan materi, tugas dan penelitian, tuntutan waktu, dan lingkungan belajar.⁶

2. Wijaya (2016) dengan judul “Layanan akomodasi guru dalam pembelajaran untuk siswa lamban belajar (*slow learner*) Penelitian ini terdapat dalam skripsi pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru sudah menerapkan atau memberikan strategi pembelajaran untuk siswa *slow learner* berupa layanan akomodasi dalam pembelajaran dan materi. Layanan akomodasi dalam pembelajaran dan materi. Aspek lingkungan belajar (guru sudah menempatkan *slow learner* di barisan paling depan, melakukan rotasi, dan memberikan umpan balik secara lisan). Aspek tugas dan penelitian menunjukkan tidak tampak perbedaan porsi tugas, dalam tuntutan waktu, guru memberikan perpanjangan dalam pengerjaan tugas. Tidak ada kebijakan waktu khusus untuk siswa *slow learner* dalam pengerjaan tugas.⁷
3. Khusna (2020) dari SD Muhammadiyah 2 Tulangan dengan judul “Model pembelajaran bagi siswa *slow learner* Di sekolah inklusi Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 2 Tulangan penelitian ini terdapat dalam skripsi pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pembelajaran yang di lakukan di kelas

⁶ Supriyani, dkk (2022), Analisis Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) di SDN Tojong-Ojong Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.

⁷ Wijaya (2016), Layanan akomodasi Guru dalam Pembelajaran Untuk Siswa Lamban Belajar (*Slow Learner*) di Kelas V. *Basic Education*, 5(21)

diawali dengan review materi yang telah dipelajari. Selain itu guru juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami saat pembelajaran. Tugas-tugas diberikan juga lebih sederhana disesuaikan dengan kemampuan siswa. Saat mengajar materi yang disampaikan diulang-ulang beberapa kali.⁸

4. Nurul Hidayati Rofiah, Ina Rofiana, Naturalistic (2017) dengan judul “Penerapan metode pembelajaran peserta didik *slow learner*” penelitian ini terdapat dalam skripsi pada tahun 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode pembelajaran yang dipakai untuk anak *slow learner* dan peserta didik normal tidak ada perbedaan, hanya untuk anak *slow learner* diberi tambahan waktu dan tugas khusus sebagai tindak lanjut. Kegiatan evaluasi seperti tambahan waktu mengerjakan soal untuk anak *slow learner* tidak ada karena sekolah dilaksanakan secara full day.⁹
5. Rista Apriliya Devi, Gupuh Rahayu, Arini Rahma Dhani (2022) dari SD Inpres oeba 1 Kota Kupang dengan judul “Strategi pembelajaran bagi siswa lamban belajar (*Slow Learner*)” dari SD Inpres oeba 1 Kota Kupang penelitian ini terdapat dalam skripsi pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siswa *slow learner* pendidik harus memperhatikan strategi pembelajaran terutama

⁸ Khusna (2020), *Model Pembelajaran bagi siswa slow learner di Sekolah Dasar Inklusi Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 2 Tulangan Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), 3(1),

⁹ Nurul Hidayati Rofiah, Ina Rofiana, Naturalistic (2017), *Penerapan metode pembelajaran peserta didik slow learner*

dalam penyampaian materi contohnya melakukan review, pembentukan kelompok, tugas dan penilaian, tuntutan waktu yang tidak membedakan antara siswa biasa dan siswa lamban belajar, dan suasana belajar seperti pengelolaan strategi pembelajaran, pengelolaan tempat duduk, dll. Sehingga dalam pembelajaran siswa lamban belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik.¹⁰

6. Teti Sumianti, Septi Gumiandari (2022) dengan judul “Pendekatan Neurosains dalam strategi pembelajaran untuk siswa *slow learner*” Penelitian ini terdapat dalam skripsi pada tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara optimalisasi peran otak dalam penerapan strategi pembelajaran pada siswa *slow learner* dalam pencapaian tujuan pendidikan. Pembelajaran berbasis neurosains terbukti efektif membangkitkan motivasi dan prestasi belajar siswa *slow learner* dengan memberikan stimulus yang tepat. Metode yang sesuai dengan strategi pembelajaran berbasis neurosains, diantaranya dngan musik, pencahayaan, tata ruang, *art therapy*, permainan, *fun learning*, pembelajaran berbasis masalah, *cooperative learning*, *metode shaw*, serta *hypno teaching*. Sedangkan strategi yang digunakan sebaiknya

¹⁰ Rista Apriliya Devi, Gupuh Rahayu, Arini Rahma Dhani (2022), SD Inpres oebe 1 Kota Kupang “Strategi pembelajaran bagi siswa lamban belajar (*Slow Learner*)

memuat beberapa macam strategi kepada apersepsi, *alfa zone*, musik dan *scene setting*.¹¹

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sesuai dengan yang diterapkan oleh Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, dengan rincian sebagai berikut.

Bab satu adalah Pendahuluan yang terdiri dari belakang masalah, definisi operasional, fokus penulisan, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penulisan, terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab dua adalah Kajian Teoritik meliputi strategi pembelajaran, pembelajaran efektif, siswa slow learner.

Bab tiga adalah Metode Penulisan yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab empat adalah Hasil dan Penelitian meliputi gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya SDN-SN Pelambuan 4 Banjarmasin dan Hasil penelitian.

Bab lima adalah Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

¹¹ Teti Sumianti, Septi Gumindari (2022), Pendekatan Neurosains Dalam Strategi Pembelajaran Untuk Siswa *Slow Learner*. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Volume 8 Nomor 3 Oktober 2022, 1050-1069